

hukumallah.org

Lampiran 5g: Pekerjaan dan Hari Sabat — Menghadapi Tantangan di Dunia Nyata

Halaman ini merupakan bagian dari seri tentang perintah ke-4: Hari Sabat:

1. Lampiran 5a: Hari Sabat dan Hari Pergi ke Gereja, Dua Hal yang Berbeda
2. Lampiran 5b: Cara Memelihara Hari Sabat di Masa Modern
3. Lampiran 5c: Menerapkan Prinsip-Prinsip Sabat dalam Kehidupan Sehari-Hari
4. Lampiran 5d: Makanan pada Hari Sabat — Panduan Praktis
5. Lampiran 5e: Transportasi pada Hari Sabat
6. Lampiran 5f: Teknologi dan Hiburan pada Hari Sabat
7. Lampiran 5g: Pekerjaan dan Hari Sabat — Menghadapi Tantangan di Dunia Nyata (Halaman ini).

Mengapa Pekerjaan Menjadi Tantangan Terbesar

Bagi sebagian besar orang percaya, hambatan terbesar untuk memelihara hari Sabat adalah pekerjaan. Makanan, transportasi, dan teknologi dapat disesuaikan melalui persiapan, tetapi komitmen pekerjaan menyentuh inti mata pencaharian dan jati diri seseorang. Di Israel kuno, hal ini jarang menjadi masalah karena seluruh bangsa berhenti bekerja pada hari Sabat; tempat-tempat usaha, pengadilan, dan pasar tutup sebagai kebiasaan yang berlaku. Pelanggaran Sabat yang meluas di seluruh masyarakat jarang terjadi dan sering berkaitan dengan masa-masa ketidaktaatan bangsa atau pembuangan (lihat Nehemia 13:15-22). Namun, saat ini sebagian besar

dari kita hidup dalam masyarakat yang menjadikan hari ketujuh sebagai hari kerja biasa, sehingga perintah inilah yang paling sulit diterapkan.

Dari Prinsip ke Praktik

Sepanjang seri ini kita telah menekankan bahwa perintah Sabat merupakan bagian dari Hukum Allah yang kudus dan kekal, bukan aturan yang berdiri sendiri. Prinsip-prinsip yang sama mengenai persiapan, kekudusan, dan kebutuhan juga berlaku di sini, tetapi taruhannya lebih besar. Memilih untuk memelihara hari Sabat dapat memengaruhi penghasilan, jalur karier, atau model bisnis. Namun, Kitab Suci secara konsisten menggambarkan pemeliharaan Sabat sebagai ujian kesetiaan dan kepercayaan pada pemeliharaan Allah — **kesempatan setiap pekan untuk menunjukkan letak kesetiaan tertinggi kita**.

Empat Situasi Kerja yang Umum

Dalam artikel ini kita akan membahas empat kategori utama yang di dalamnya muncul konflik terkait Sabat:

1. **Pekerjaan sebagai Karyawan** — bekerja untuk orang lain dalam perdagangan eceran, manufaktur, atau pekerjaan serupa.
2. **Wirausaha** — menjalankan toko atau usaha rumahan sendiri.
3. **Petugas Tanggap Darurat dan Pelayanan Kesehatan** — polisi, petugas pemadam kebakaran, dokter, perawat, pengasuh, dan peran serupa.
4. **Dinas Militer** — baik wajib militer maupun militer karier.

Setiap situasi memerlukan kearifan, persiapan, dan keberanian, tetapi dasar alkitabiahnya sama: “Enam hari lamanya engkau harus bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat bagi TUHAN, Allahmu” (Keluaran 20:9-10).

Pekerjaan sebagai Karyawan

Bagi orang percaya yang bekerja sebagai karyawan — dalam perdagangan eceran, manufaktur, industri jasa, atau pekerjaan serupa — tantangan terbesarnya adalah bahwa **jadwal kerja biasanya ditentukan oleh orang lain**. Di Israel kuno, masalah ini hampir tidak ada karena seluruh bangsa memelihara hari Sabat, tetapi dalam perekonomian modern, Sabtu sering menjadi hari kerja tersibuk. Langkah pertama bagi seorang pemelihara Sabat adalah **menyampaikan keyakinan Anda sejak awal** dan melakukan segala yang mungkin untuk mengatur pekan kerja Anda dengan menjadikan Sabat sebagai patokan.

Jika Anda sedang mencari pekerjaan baru, sampaikan bahwa Anda memelihara hari Sabat pada tahap wawancara, bukan dalam daftar riwayat hidup Anda. Dengan demikian, Anda tidak tersisih dalam penyaringan awal sebelum sempat menjelaskan komitmen Anda, sekaligus mendapat kesempatan untuk menonjolkan keluwesan Anda untuk bekerja pada hari-hari lain. **Banyak pemberi kerja menghargai karyawan yang bersedia bekerja pada hari Minggu atau mengambil giliran kerja yang kurang diminati sebagai imbalan untuk tidak bekerja pada hari Sabtu.** Jika Anda sudah bekerja, mintalah dengan hormat agar dibebaskan dari pekerjaan selama waktu Sabat, dengan menawarkan untuk menyesuaikan jadwal Anda, bekerja pada hari libur, atau mengganti jam kerja pada hari-hari lain.

Bicaralah kepada pemberi kerja Anda dengan **kejujuran dan kerendahan hati, tetapi juga dengan ketegasan**. Sabat bukanlah pilihan berdasarkan selera, melainkan perintah. Pemberi kerja lebih mungkin memenuhi permintaan yang jelas dan disampaikan dengan hormat daripada permintaan yang samar atau ragu-ragu. Ingatlah bahwa persiapan sepanjang pekan adalah tanggung jawab Anda — selesaikan proyek lebih awal, tinggalkan tempat kerja Anda dalam keadaan tertata, dan pastikan ketidakhadiran Anda pada hari Sabat tidak membebani rekan kerja tanpa perlu. Dengan menunjukkan integritas dan keandalan, Anda memperkuat alasan permintaan Anda dan memperlihatkan bahwa pemeliharaan Sabat menghasilkan — bukan menghambat — pekerja yang lebih baik.

Jika pemberi kerja Anda benar-benar menolak untuk menyesuaikan jadwal Anda, pertimbangkanlah pilihan-pilihan Anda sambil berdoa. Sebagian pemelihara Sabat telah menerima pemotongan gaji, pindah bagian, atau bahkan berganti karier untuk

menaati perintah Allah. Meskipun keputusan-keputusan seperti itu sulit, Sabat dirancang sebagai ujian iman setiap pekan, dengan percaya bahwa **apa yang Allah sediakan lebih besar daripada apa yang hilang karena Anda menaati-Nya.**

Wirausaha

Bagi mereka yang berwirausaha — menjalankan usaha rumahan, jasa lepas, atau toko — ujian Sabat tampak berbeda, tetapi sama nyatanya. Bukan pemberi kerja yang menetapkan jam kerja Anda, melainkan Anda sendiri, yang berarti Anda harus **dengan sengaja menutup usaha** selama waktu yang kudus itu. Di Israel kuno, para pedagang yang mencoba berjualan pada hari Sabat ditegur (Nehemia 13:15-22). Prinsip itu tetap berlaku saat ini: sekalipun pelanggan mengharapkan layanan Anda pada akhir pekan, Allah mengharapkan Anda untuk **menguduskan hari ketujuh**.

Jika Anda berencana memulai usaha, pikirkan dengan saksama bagaimana usaha itu akan memengaruhi kemampuan Anda untuk memelihara hari Sabat. Dalam beberapa bidang usaha, menutup usaha pada hari ketujuh mudah dilakukan; bidang-bidang lainnya bergantung pada penjualan atau tenggat pada akhir pekan. **Pilihlah usaha yang memungkinkan Anda dan karyawan Anda memelihara hari Sabat tanpa bekerja.** Cantumkan penutupan usaha pada hari Sabat dalam rencana bisnis dan komunikasi dengan pelanggan sejak awal. Dengan menetapkan sejak awal apa yang dapat diharapkan, Anda melatih para klien Anda untuk menghormati batasan Anda.

Jika usaha Anda sudah beroperasi pada hari Sabat, Anda harus melakukan perubahan yang diperlukan agar usaha itu tutup pada hari kudus tersebut — sekalipun hal itu mengurangi pendapatan. Kitab Suci memperingatkan bahwa memperoleh keuntungan dari pekerjaan pada hari Sabat merusak ketaatan sama besarnya dengan melakukan pekerjaan itu sendiri. Kemitraan dapat memperumit persoalan ini: sekalipun rekan usaha yang tidak percaya menjalankan usaha tersebut pada hari Sabat, **Anda tetap memperoleh keuntungan dari pekerjaan itu**, dan Allah tidak menerima pengaturan ini. Untuk menghormati Allah, seorang pemelihara Sabat harus keluar dari sistem apa pun yang membuat penghasilannya bergantung pada pekerjaan pada hari Sabat.

Meskipun keputusan-keputusan ini dapat menuntut pengorbanan besar, keputusan-keputusan itu juga menghasilkan kesaksian yang kuat. Pelanggan dan rekan kerja akan melihat integritas dan konsistensi Anda. Dengan menutup usaha Anda pada hari Sabat, Anda menyatakan melalui tindakan bahwa kepercayaan tertinggi Anda tertuju pada pemeliharaan Allah, bukan pada produksi tanpa henti.

Petugas Tanggap Darurat dan Pelayanan Kesehatan

Ada kesalahpahaman yang tersebar luas bahwa bekerja sebagai petugas tanggap darurat atau dalam bidang yang berkaitan dengan kesehatan secara otomatis diperbolehkan pada hari Sabat. Gagasan ini biasanya bersumber dari kenyataan bahwa **Yesus menyembuhkan orang pada hari Sabat** (lihat Matius 12:9-13; Markus 3:1-5; Lukas 13:10-17). Namun, pengamatan yang lebih saksama menunjukkan bahwa Yesus tidak meninggalkan rumah-Nya pada hari Sabat **dengan maksud menjalankan sebuah "klinik penyembuhan".** Penyembuhan-penyembuhan yang dilakukan-Nya merupakan tindakan belas kasihan yang spontan, bukan pola karier dengan pekerjaan yang terjadwal. Tidak pernah ada peristiwa **Yesus menerima bayaran untuk penyembuhan-penyembuhan itu**. Teladan-Nya mengajarkan kita untuk menolong mereka yang benar-benar membutuhkan bahkan pada hari Sabat, tetapi hal itu tidak membatalkan perintah keempat atau menjadikan pelayanan kesehatan dan pekerjaan tanggap darurat sebagai pengecualian tetap.

Dalam dunia modern kita, jarang terjadi kekurangan tenaga yang tidak memelihara Sabat dan bersedia mengisi peran-peran ini. Rumah sakit, klinik, dan layanan darurat beroperasi 24/7, dengan tenaga kerja yang sebagian besar terdiri atas orang-orang yang tidak memelihara Sabat. Ketersediaan tenaga yang melimpah ini **meniadakan alasan pembenaran bagi seorang anak Allah untuk secara sadar menerima pekerjaan yang mengharuskannya bekerja secara rutin pada hari Sabat.** Sekalipun mungkin terdengar mulia, tidak ada profesi — bahkan yang berpusat pada menolong orang — yang kedudukannya lebih tinggi daripada perintah Allah untuk beristirahat pada hari ketujuh. **Kita tidak dapat menyatakan,** "Melayani orang lebih penting bagi Allah daripada memelihara Hukum-Nya," padahal Allah sendiri telah menetapkan arti kekudusan dan istirahat bagi kita.

Ini tidak berarti seorang pemelihara Sabat tidak pernah boleh bertindak untuk menyelamatkan nyawa atau meringankan penderitaan pada hari Sabat. Seperti yang diajarkan Yesus, "**Diperbolehkan berbuat baik pada hari Sabat**" (Matius 12:12). Jika muncul keadaan darurat yang tidak terduga — kecelakaan, tetangga yang sakit, atau krisis di rumah Anda sendiri — Anda perlu bertindak untuk melindungi nyawa dan kesehatan. Namun, hal itu sangat berbeda dengan memperoleh posisi karier yang mewajibkan Anda bekerja setiap hari Sabat. Dalam kasus langka ketika tidak ada orang lain yang tersedia, Anda mungkin perlu turun tangan untuk sementara guna memenuhi kebutuhan yang mendesak, tetapi situasi-situasi seperti itu harus menjadi pengecualian, bukan aturan umum, dan Anda tidak boleh memungut bayaran atas layanan Anda selama waktu tersebut.

Prinsip yang menjadi pedoman adalah membedakan antara tindakan belas kasihan yang spontan dan pekerjaan sebagai karyawan yang dilakukan secara rutin. Belas kasihan selaras dengan semangat Sabat; pekerjaan yang direncanakan sebelumnya dan didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan merusaknya. Sedapat mungkin, para pemelihara Sabat dalam bidang kesehatan atau tanggap darurat perlu merundingkan jadwal yang menghormati Sabat, mencari peran atau giliran kerja yang tidak melanggar perintah itu, dan memercayai pemeliharaan Allah ketika melakukannya.

Dinas Militer

Dinas militer menghadirkan tantangan tersendiri bagi para pemelihara Sabat karena sering melibatkan **tugas wajib di bawah wewenang pemerintah**. Kitab Suci memberikan contoh-contoh umat Allah yang menghadapi ketegangan ini. Pasukan Israel, misalnya, berbaris mengelilingi Yerikho selama tujuh hari, yang berarti mereka tidak beristirahat pada hari ketujuh (Yosua 6:1-5), dan Nehemia menggambarkan para penjaga yang ditempatkan di gerbang-gerbang kota pada hari Sabat untuk menegakkan kekudusannya (Nehemia 13:15-22). Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa dalam masa pertahanan negara atau krisis, tugas-tugas dapat berlanjut hingga hari Sabat — tetapi juga menegaskan bahwa situasi-situasi tersebut merupakan pengecualian yang berkaitan dengan kelangsungan hidup bersama, bukan dengan pilihan karier pribadi.

Bagi mereka yang **menjalani wajib militer**, keadaan itu tidak mereka pilih secara sukarela. Anda ditempatkan di bawah komando, dan kemampuan Anda untuk memilih jadwal sangat terbatas. Dalam hal ini, seorang pemelihara Sabat tetap perlu mengajukan permintaan dengan hormat kepada atasan agar dibebaskan dari tugas pada hari Sabat kapan pun memungkinkan, sambil menjelaskan bahwa pemeliharaan Sabat merupakan keyakinan yang dipegang teguh. Sekalipun permintaan itu tidak dikabulkan, upaya itu saja sudah menghormati Allah dan dapat mendatangkan kemurahan yang tidak terduga. Di atas segalanya, pertahankan sikap rendah hati dan kesaksian yang konsisten.

Bagi mereka yang mempertimbangkan **karier di bidang militer**, situasinya berbeda. Jabatan karier merupakan pilihan pribadi, sama seperti profesi lainnya. Menerima peran yang Anda ketahui akan secara rutin melanggar Sabat tidak selaras dengan perintah untuk menguduskannya. Sama seperti dalam bidang-bidang lain, prinsip yang menjadi pedoman adalah mencari penugasan atau posisi yang memungkinkan pemeliharaan Sabat Anda dihormati. Jika dalam suatu bidang pemeliharaan Sabat tidak mungkin dilakukan, pertimbangkan kembali jalur karier yang berbeda sambil berdoa, dengan percaya bahwa Allah akan membuka pintu ke arah lain.

Baik dalam dinas wajib maupun sukarela, kuncinya adalah **menghormati Allah di mana pun Anda berada**. Tegakkan Sabat semaksimal mungkin tanpa memberontak, dengan menunjukkan rasa hormat kepada pihak yang berwenang sambil dengan tenang menjalankan keyakinan Anda. Dengan berbuat demikian, Anda menunjukkan bahwa ketaatan Anda pada Hukum Allah tidak bergantung pada kemudahan, tetapi berakar pada kesetiaan.

Kesimpulan: Menjalani Sabat sebagai Cara Hidup

Dengan artikel ini kita menuntaskan seri kita tentang Sabat. Dari dasarnya dalam penciptaan hingga perwujudan praktisnya dalam makanan, transportasi, teknologi, dan pekerjaan, kita telah melihat bahwa perintah keempat bukanlah aturan yang berdiri sendiri, melainkan irama yang hidup dan terjalin dalam Hukum Allah yang kekal. Memelihara hari Sabat lebih dari sekadar tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu; hal itu mencakup persiapan sebelumnya, berhenti dari pekerjaan biasa, dan menguduskan waktu bagi Allah. Hal ini berarti **belajar memercayai pemeliharaan-**

Nya, menata pekan Anda berdasarkan prioritas-prioritas-Nya, dan meneladankan istirahat-Nya di dunia yang gelisah.

Apa pun keadaan Anda — baik Anda bekerja sebagai karyawan, berwirausaha, merawat keluarga, maupun melayani dalam lingkungan yang rumit — Sabat tetap merupakan undangan setiap pekan untuk keluar dari siklus produksi dan masuk ke dalam kebebasan dalam hadirat Allah. Ketika Anda menerapkan prinsip-prinsip ini, Anda akan menemukan bahwa Sabat bukanlah beban, melainkan kesukaan, tanda kesetiaan dan sumber kekuatan. Sabat melatih hati Anda untuk memercayai Allah bukan hanya satu hari dalam sepekan, melainkan setiap hari dan dalam setiap bidang kehidupan.